Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten

[1] Inas Arifah Mujahidah, **[2]** Mega Primaningtyas

[1]STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, Indonesia
[2] STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, Indonesia

[1]inas_arifah@gmail.com, [2]megaprimaningtyas@gmail.com

Tanggal Submitt: 30-05-2024. Tanggal diterima: 06-06-2024. Tanggal Terbit: 08-06-2024.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran bahasa Arab di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reseach) dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan siswa kelas IV. Analisis data dilakukan dengan cara induktif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) Implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran bahasa Arab sudah sesuai, dengan berorientasi pada kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global, menggunakan bahasa Arab untuk mendalami agama dari sumber otentik serta pengembangan kreatifitas guru bahasa Arab. (2) Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu Terlaksanakan kegiatan In House Training (IHT) untuk pendidik di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana berupa lingkungan berbasis pesantren serta ruang laboratorium komputer, ketercapaian siswa dalam pembelajaran iqro. Faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran bahasa Arab di SDIT Salasabila Baiturrahman Prambanan yaitu latar belakang peserta didik yang sama sekali tidak mengenal bahasa Arab baik berupa lisan dan tulisan, terbatasnya jam pembelajaran Bahasa Arab, belum maksimalnya penataan administrasi.
Kata kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Bahasa Arab, SDIT Salsabila Baiturrahman Prambananan Klaten.

Abstract: *This research aims to describe how the Independent Learning Curriculum is implemented in Arabic language learning at SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten, as well as the supporting and inhibiting factors for this implementation. This research is field research using a qualitative approach. The data collection tools in this research are observation, interviews, and documentation. The subjects of this research were school principals, Arabic teachers, and fourth-grade students. Data analysis was carried out inductively. The results of this research show that (1) The implementation of the Merdeka Belajar curriculum in Arabic language learning is appropriate, oriented towards the ability to use Arabic as a global communication tool, using Arabic to explore religion from authentic sources and developing the creativity of Arabic language teachers. (2) Supporting factors for the implementation of the Independent Learning Curriculum, namely the implementation of In House Training (IHT) activities for educators at SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan, the availability of facilities and infrastructure in the form of an Islamic boarding school-based environment and computer laboratory space, student achievement in iqro learning. Factors inhibiting the implementation of the Independent Learning Curriculum in Arabic language learning at SDIT Salasabila Baiturrahman Prambanan are the background of students who do not know Arabic at all, both spoken and written, limited Arabic language learning hours, and inadequate administrative arrangements.*
Keywords: *Independent Learning Curriculum, Arabic Language Learning, SDIT Salsabila Baiturrahman Prambananan Klaten.*

PENDAHULUAN

Belakangan ini, tentunya tidak asing dengan kurikulum terbarukan yaitu kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan di beberapa sekolah dengan icon sekolah penggerak. Adanya kelemahan pada kurikulum sebelumnya menjadikan kurikulum merdeka sebagai terobosan rancangan baru untuk meng-upgrade sistem pendidikan pasca pandemi.

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian ilmu, berusaha agar terampil mengerjakan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mendefinisikan belajarsebagai perubahan yang relatif menetapdalam tingkah yang terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman[1].

Penggunaan dan pemilihan metode oleh guru bahasa Arab sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu istimâ‘ (menyimak), kalâm (berbicara), qirâ’ah (membaca), dan kitâbah (menulis). Karena itu, seorang guru dituntut untuk menguasai banyak metode pembelajaran bahasa Arab[2].

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa yunani *curir* yang artinya pelajari dan *curere* yang berarti tempat berpacu[3]. Kurikulum pendidikan dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan[4]. Kurikulum secara terminologi adalah suatu jarak atau jalan yang harus dipelajari atau ditempuh oleh manusia yang direncanakan lembaga pendidikan sebagai media dan acuan untuk mencapai tujuan pendidikan[5].

Merdeka belajar dalam lingkup Sekolah Dasar juga digaungkan menjadi solusi dan rancangan masa depan yang lebih baik di dunia pendidikan. Menurut UUD 1945, pendidikan Sekolah Dasar mengacu pada upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta, dan bangga terhadap bangsa dan negara.

---

[1] Hamruni, *Strategi dan Model - Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm. 280.

[2] Ahmad Fuad Efendi, Metodologi Pembelajaran Bahassa Arab (Malang: Misykat, 2012), hlm. 6

[3] Maksudin dan Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab,* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 39

[4] Hasan langgulung, *Manusiakan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Pusaka Alhusna, 1986), hlm. 176

[5] Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory And Practice,* (New York: Harcourt, Brace and World, 1962), hlm. 12

Selain itu, juga menumbuhkan sikap terampil, kreatif, berbudi pekerti, santun, serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya[6].

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah , di SDIT Salsabila Baiturrohman sudah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar di kelas I, II, IV dan V. Dalam Pembelajaran bahasa Arab juga di implementasikan Kurikulum Merdeka. Guru pendidik bahasa Arab di SDIT Salasabila Baiturrohman memaparkan dalam sesi wawancara mengenai perkembangan penerapan kurikulum merdeka belajar saat ini terfokus pada sistem penilaian dan administrasinya sedangkan pada sistem pembelajarannya masih dalam tahap adaptasi dan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Dalam tahapan pengembangan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Arab diperlukan studi lapang guna mengetahui sejauh mana kurikulum merdeka belajar terimplementasi[7].

Ada beberapa penelitian terkait kurikulum merdeka belajar seperti *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta* pada Tahun 2023, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran di MTsN 2 Purwakarta dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab[8], selain penelitian tersebut ada beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya Penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak[9], penelitian Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar[10], serta beberapa kajian seperti Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka[11], Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)[12], serta kegiatan dalam Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan

---

[6] Kemendikbud, "Kurikulum Merdeka", https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka, pada 3 April 2023

[7] Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 15 Juni 2023 pada pukul 09.00 di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten

[8] Ali Mursyid dkk, *Al-fahim:* "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta ", (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023, Volume 5, Nomor 1), hlm. 173-187.A. je

[9] Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, 6(4),6313–6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237.

[10] Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8248–8258. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216.

[11] Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. Journal of Community Empowerment, 2(1), 67–73. https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886.

[12] Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 126–136. https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121.

Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022.[13]. Pada Penelitian ini terdapat perbedaan diantaranya adalah fokus pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar islam terpadu Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten sebagai bahan rujukan keilmuan untuk menjadikan dunia pendidikan lebih berkemajuan khususnya di bidang bahasa arab. Sebagaimana latar belakang diatas, peneliti ingin meninjau lebih jauh terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran bahasa Arab di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif disertai strategi *field of research* (studi lapangan). Penelitian ini dilakukan dengan memahami suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis dengan baik dan lengkap melaui observasi langsung di lapangan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Guru Bahasa Arab dan Siswa kelas IV. Teknik yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Pada keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada kriteria tertentu[14]. Ada empat kriteria yang digunakan pada penelitian ini, yaitu derajat kepercayaan data *(credibility),* kemungkinan dapat digunakan di tempat lain *(transferbility)*, dan kebergantungan *(dependenbility)*, kepastian *(conformability)*.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten.

a. Kurikulum Bahasa Arab SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten

SDIT Salsabila Baiturrohman menngunakan kurikulum gabungan yaitu sistem pendidikan dinas (umum) dan pendidikan pesantren (agama) atau modifikasi yayasan (lokal) yang disusun oleh tim menyesuaikan dengan kebutuhan serta lingkungan sekolah.

Bahasa Arab sendiri termasuk pada kelas muatan lokal pada mata pelajarannya. Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab di SDIT Salsabila Baiturrahman ialah Kurikulum merdeka yang terterap di kelas I,II,IV, dan V sedangkan di kelas III dan VI menggunakan K13 mengikuti aturan

[13] Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. JURNAL Ansiru PAI, 6(1), 92–106. https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537.

[14] Taufiq Wildan, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm 93

yang ada dari dinas. Kurikulum merdeka sendiri memberikan keleluasaan bagi pengajar unntuk mengembangkan potensi guru serta sarana prasarana yang ada dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik serta lingkungan sekolah dan sekitar.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan umum adanya pembelajaran dari bahasa Arab di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan ialah untuk memperkenalkan dasar dasar-dasar bahhasa arab serta menerapkan hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan khusus berdasarkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pada kurikulum merdeka bahasa Arab sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu memahami ide pokok dari kalimat-kalimat sapaan yang didengar.
2. Peserta didik mampu membuat tanggapan sederhana terkait kalimat sapaan dengan menggunakan kata ganti tunggal.
3. Peserta didik mampu memahami informasi tentang perkenalan dari teks, kalimat maupun kosa kata yang didengar.
4. Peserta didik mampu merespon percekapan sederhana tentang perkenalan dengan penggunaan kata ganti tunggal.
5. Peserta didik mampu memahami ide pokok tentang peralatan sekolah dari kosa kata yang didengar.
6. Peserta didik mampu membuat kalimat sederhana tentang peralatan sekolah dengan kata tunjuk.
7. Peserta didik mampu memahami ide pokok dari kosa kata profesi yang di dengar.
8. Peserta didik mampu mendengarkan pola kalimat *mudzakkar* dan *muannas.*

c. Implementasi Kurikulum Bahasa Arab SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten

Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum menjadi salah satu parameter keberhasilan dan kualitas pendidikan. Dalam penerapannya, kurikulum memiliki tahapan guna membangun komposisi yang lebih baik dalam proses pembelajarannya. Proses dalam implementasi kurikulum merdeka belajar bahasa Arab di SDIT Salsabila Baiturrohman Prambanan Klaten terdapat tiga tahap yaitu:

1) Perencanaan Kurikulum

Untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDIT Salsabila Baiturrohman Prambanan yang pertama mengadakan IHT (In House

Training) yang bertujuan membangun kesiapan dalam menyambut tahun ajaran dengan berbagai penyesuaian yang dituntut oleh dinas pendidikan. IHT ini diperuntukkan bagi pengajar yang akan melaksanakan kurikulum merdeka sehingga diharapkan dapat menyamakan presepsi terkait bagaimana pelaksanaan kurikulum serta membekali para guru dengan keteampilan-keterampilan yang terkait dengan kurikulum merdeak tersebut. Adapun dengan Langkah:

(1) Menganalisis CP (Capaian Pembelajaran)
(2) Menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
(3) Membuat Perangkat Ajar (Modul ajar)
(4) Menyusun teknik penialaian
(5) Penyusunan rapot.

Setelah mengikuti IHT (In House Training) kemudian bapak ibu guru melaksanakan kurikulum merdeka belajar di kelas masing-masing.

Gambar 1
Modul Pembelajaran

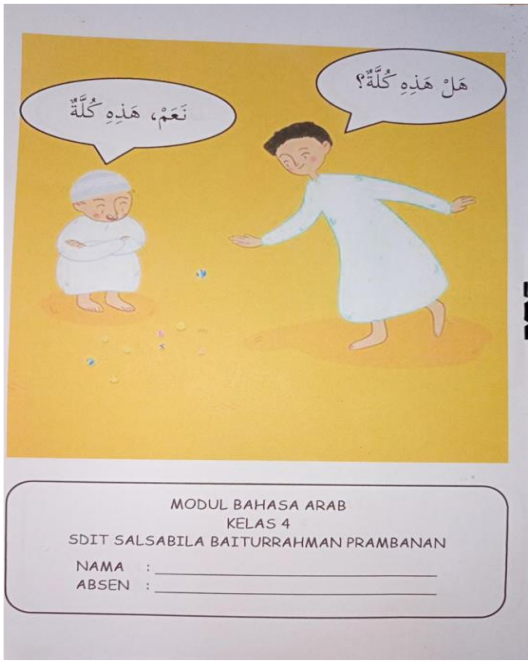

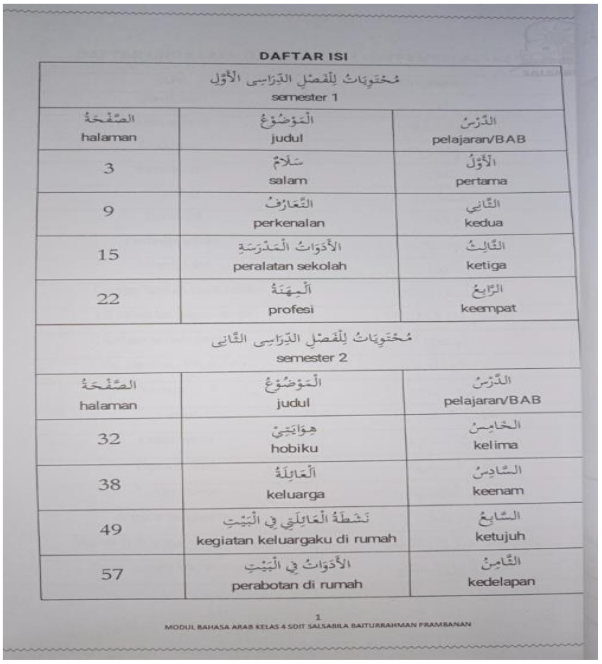

DAFTAR ISI

الصَّفْحَةُ halaman	الْمَوْضُوْعُ judul	الدَّرْسُ pelajaran/BAB
مُحْتَوِيَاتُ لِلْفَصْلِ الدِّرَاسِى الْأَوَّل semester 1		
3	سَلَامٌ salam	الْأَوَّلُ pertama
9	التَّعَارُفُ perkenalan	الثَّانِى kedua
15	الْأَدَوَاتُ الْمَدْرَسَةِ peralatan sekolah	الثَّالِثُ ketiga
22	الْمِهَنَةُ profesi	الرَّابِعُ keempat
مُحْتَوِيَاتُ لِلْفَصْلِ الدِّرَاسِى الثَّانِى semester 2		
الصَّفْحَةُ halaman	الْمَوْضُوْعُ judul	الدَّرْسُ pelajaran/BAB
32	هِوَايَتِيْ hobiku	الْخَامِسُ kelima
38	الْعَائِلَةُ keluarga	السَّادِسُ keenam
49	نَشَطَةُ الْعَائِلَتِي فِي الْبَيْتِ kegiatan keluargaku di rumah	السَّابِعُ ketujuh
57	الْأَدَوَاتُ فِي الْبَيْتِ perabotan di rumah	الثَّامِنُ kedelapan

1
MODUL BAHASA ARAB KELAS 4 SDIT SALSABILA BAITURRAHMAN PRAMBANAN

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Merdeka Belajar di SDIT Salsabila Baiturrahman ini diimplementasikan dengan metode pengenalan dasar berbasis lingkungan dan penerapan dalam kegiatan keagamaan serta komunikasi sederhana berbahasa Arab. Sebelum pembelajaran di mulai, guru menyapa peserta didik berbahasa Arab dengan tujuan agar peserta didik terbiasa mendengar kalimat-kalimat berbahasa Arab. Dalam meningkatkan *maharah kalam* (kemampuan berbicara) peserta didik diajarkan beberapa kalimat dalam proses

pembelajaran, seperti kalimat *'afwan ya ustadzah, astadzinu li'asyrobi* ketika hendak meminta izin untuk minum dan kalimat sederhana lainnya. Yang sudah terterapkan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pembelajaran ini, guru melakukan interaksi dalam ruang kelas dengan berbagai media pembelajaran seperti game, vidio pembelajaran dan pengenalan lingkungan secara langsung. Secara umum, guru menyederhanakan pembelajaran di kelas sesuai Modul Ajar atau RPP dengan menyesuaikan kondisi kelas yang beralokasi waktu satu jam pelajaran yaitu 35 menit.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, inti, dan diakhiri dengan penutup dengan kreatifitas guru menyesuaikan kondisi kelas.

Gambar 2
Proses Pembelajaran

Gambar 3
Proses Pembelajaran

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam implementasi kurikulum. suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Dapat dikatakan evaluasi adalah sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil pekerjaan tertentu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Pada tahapan evaluasi kurikulum Merdeka Belajar terbagi menjadi dua yaitu evaluasi dua, yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum.

Evaluasi pembalajaran bahasa Arab di SDIT Salsabila Baiturrahman merupakan asesmen sumatif tujuan pembelajaran yang diambil dari tes maupun non tes pada setiap sumatif tujuan pembelajarannya, serta Sumatif Tengah Semester (STS) dan SAS (Sumatif Akhir Semester). Pelaksanaan asesmen sumatif dilaksanakan sebagai berikut:
(1) Tes

Mengerjakan lembaran kertas kecil yang diberikan guru setiap akhir bab. ualangan atau tugas ini bersifat fleksible yaitu boleh *close book* atau *open book* menyesuaikan kondisi. Pada Penilaian Tengah semester dan Akhir Semester dilaksanakan dengan pengerjaan kertas soal yang di susun dan dirancang oleh guru bahasa Arab SDIT Salsabila Baiturrahman.

(2) Non Tes

Berupa pengamatan atau observasi guru selama pembelajaran terkait penguatan kompetensi siswa dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis bahasa Arab di kelas.

Kegiatan evaluasi pembelajaran dirangkum dalam bentuk rapot yang berisi seluruh hasil pembelajaran bahasa Arab. Guru di SDIT Salsabila Baiturrahman melaksanakan kegiatan evaluasi berdasarkan kurikulum merdeka dengan modifikasi dan kreatifitas guru yang dikembangkan secara mandiri.

Evaluasi kurikulum dilaksanakan bersamaan dengan bidang pendidik lainnya di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten untuk menyampaikan proses pembelajaran bahasa Arab sampai hambatan yang didapat selama satu semester pembelajaran untuk mendapat solusi dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum merdeka belajar.

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran bahasa arab, SDIT Salsabila memiliki perencanaan pembelajaran yaitu berupa Alur Tujuan Pembelajarn (ATP), Modul Ajar (MA), buku pedoman siswa, buku pedoman guru dan lembar evaluasi. Guru mengemangakan secara mandiri modul ajar menjadi sebuah buku dengan analisis kebutuhan pembelajaran di kelas serta setiap kompetensi dasar yang hendak dicapai. Rancangan buku yang dikembangkan guru berfungsi sebagai acuan media pembelajaran yang digunakan siswa.

Muksin S.Sos.I, mengemukakan dalam sesi wawancara bahwa: Untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDIT Salsabila Baiturrohman Prambanan yang pertama mengadakan IHT (In House Training) yang bertujuan membangun kesiapan dalam menyambut tahun ajaran dengan berbagai penyesuaian yang dituntut oleh dinas pendididan. IHT ini diperuntukkan bagi pengajar yang akan melaksanakan kurikulum merdeka sehingga diharapkan dapat menyamakan presepsi terkait bagaimana pelaksanaan kurikulum serta membekali para guru dengan keteampilan-keterampilan yang terkait dengan kurikulum merdeka tersebut. Adapun dengan langkah yaitu menganalisis CP (Capaian Pembelajaran), menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), membuat Perangkat Ajar atau Modul Ajar, menyusun teknik penilaian dan penyusunan rapot.

Perwujudan adanya bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk menyiapkan peserta didik memiliki kecakapan berbahasa Arab yaitu dengan mampu mengepresikan perasaan, pikiran dan gagasan dalam bahasa Arab, internalisasi keterampilan berbahasa Arab sehingga mampu menggunakan dalam berbagai situasi, dapat menggunnakan bahasa Arab untuk mengkaji agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta diharapkan memiliki kemampuan berbahasa dangan perilaku moderat dan kritis. Poin penting dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di SDIT Salsabila ialah pengembangan pada mengkaji agama serta fungsi komunikasi.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan, penulis memperoleh data dari faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran bahasa Arab di SDIT Salsabila Baitrurrahman Prambanan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a) Terlaksanakan kegiatan In House Training (IHT) untuk pendidik di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan sebagai bekal awal guru dalam mengembangkan kurikulum Merdeka Belajar dengan menyesuaikan kondisi dan ktreatifitas guru.

b) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana berupa lingkungan berbasis pesantren serta kemajuan teknologi berupa ruang laboratorium komputer yang dapat digunakan dalam mendukung kemajuan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

c) Maksimalnya ketercapaian siswa dalam pembelajaran iqro membantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan pembiasaan berbahasa serta hafalan pengartian dzikir, doa berbahasa Arab dalam bentuk pembiasaan di sekolah. 2. Faktor Penghambat

a) Latar belakang peserta didik yang sama sekali tidak mengenal bahasa Arab, berupa tulisan arab dan kesuliatan dalam pelafalan.
b) Terbatasnya jam pembelajaran bahasa Arab, meninjau dari banyaknya peserta didik per kelas.
c) Belum maksimalnya penataan administrasi.

Hasil penelitian di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa jenis kurikulum bahasa Arab yang digunakan sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar menyesuaikan kondisi dan lingkungan sekolah mengikuti kreatifitas pendidik bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan komunikasi berbahasa arab dalam pembelajaran bahasa Arab dan pengembangan hafalan terjemah dzikir dan doa dalam kegiatan pembiasaan di sekolah serta proses belajar mengajar yang berlangsung fleksibel dan simple. Walau demikian, penerapan kurikulum Merdeka masih belum mencapai titik sempurna, melihat administrasi yang belum tertata sepenuhnya serta akar kurikulum merdeka yang terus berkembang.

Pembelajaran bahasa arab di SDIT Salsabila Prambanan Klaten menggunakan bahan ajar buku Modul Bahasa Arab yang dibuat, disusun dan dikembangkan serta dicetak oleh guru dengan kerjasama SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten sebagai acuan pembelajaran bahasa Arab. Dalam buku tersebut sangat mendukung proses mengajar dalam menuntas Capaian Pembelajaran (CP) dengan fleksibel dan sederhana namun mencangkup seluruhnya.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan berupa Assesmen Sumatif TP (Tujuan Pembelajaran) yang di peroleh dari tes dan non tes pada Sumatif Tujuan Pembelajarannya, Sumatif Tengah Semester (STS), Sumatif Akhir Semester (SAS). Kegiatan Evaluasi dirangkum dalam bentuk nilai akhir pada rapot, adapun evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan bidang pendidik lain setiap akhir semester.

Hasil pengamatan terhadap peserta didik pada implementasi di kelas terlihat bahwa peserta didik mampu memahami pelajaran bahasa Arab meskipun tidak menyeluruh, terdapat peserta didik cukup aktif sehingga guru dituntut kreatif dan sabar dalam proses pembelajaran serta belum ada produk mencolok hasil pembelajaran bahasa Arab dengan adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Hasil paparan di atas menyatakan bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar belum mencapai sempurna khususnya pada perangkat ajar seperti Capaian Pembelajaran yang masih berupa RPP dan Alur Tujuan Pembelajaran yang masih berupa Silabus, namun pada pelaksanaan dalam pembelajarannya sudah sesuai dengan kurikulum Merdeka belajar yang berorientasi pada kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global, menggunakan bahasa Arab untuk mendalami agama dari sumber otentik serta pengembangan kreatifitas guru bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran bahasa Arab di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten. Implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam pelaksanaan pada pembelajaran bahasa Arab sudah sesuai dengan kurikulum Merdeka belajar yang berorientasi pada kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global. Walaupun belum maksimal dalam penataan administrasi dan menghasilkan produk serta *softskill* yang menonjol di bidang bahasa Arab. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Arab di SDIT Salsabila Bairurrahman.

Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu Terlaksanakan kegiatan In House Training (IHT) untuk pendidik di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan sebagai bekal awal guru dalam mengembangkan kurikulum Merdeka Belajar, tersedianya fasilitas sarana dan prasarana berupa lingkungan berbasis pesantren serta ruang laboratorium komputer, ketercapaian siswa dalam pembelajaran iqro yang maksimal membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab.

Faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran bahasa Arab di SDIT Salasabila Baiturrahman Prambanan yaitu latar belakang peserta didik yang sama sekali tidak mengenal bahasa Arab baik berupa lisan dan tulisan, terbatasnya jam pembelajaran bahasa Arab meninjau dari banyaknya peserta didik di kelas, belum maksimalnya penataan administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mursyid dkk, *Al-fahim:* "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta ", (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023, Volume 5, Nomor 1).

Ahmad Fuad Efendi, Metodologi Pembelajaran Bahassa Arab (Malang: Misykat, 2012).

Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory And Practice,* (New York: Harcourt, Brace and World, 1962), hlm. 12

Hasan langgulung, *Manusiakan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Pusaka Alhusna, 1986).

Hamruni, *Strategi dan Model - Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Kemendikbud, "Kurikulum Merdeka", https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka, pada 3 April 2023

Maksudin dan Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab,* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, 6(4),6313–6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8248–8258. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216.

Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. Journal of Community Empowerment, 2(1), 67–73. https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886.

Taufiq Wildan, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018).

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 126–136. https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121.

Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. JURNAL Ansiru PAI, 6(1), 92–106. https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537.